

Dampak Microlearning, Motivasi Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Siswa SMA di Jawa Barat

Dony Andrasgoro¹, Muhamad Ammar Muhtadi¹, Yana Priyana³

¹ Universitas PGRI Pontianak dan dony.andrasgoro@gmail.com

² Universitas Nusa Putra dan muhamadammar.muhtadi@gmail.com

³ STAI Al-Andina dan mrpyana@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Sep, 2025

Revised Sep, 2025

Accepted Sep, 2025

Kata Kunci:

Microlearning, Motivasi Belajar, Dukungan Orang Tua, Prestasi Akademik, Siswa Sekolah Menengah Atas

Keywords:

Microlearning, Learning Motivation, Parental Support, Academic Achievement, High School Students

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pengaruh microlearning, motivasi belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA di Jawa. Desain penelitian kuantitatif diterapkan, melibatkan 335 siswa yang dipilih melalui sampling purposif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang diukur dengan skala Likert 1–5 dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 melalui statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis regresi berganda. Hasil menunjukkan bahwa microlearning, motivasi belajar, dan dukungan orang tua masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik. Di antara ketiga variabel tersebut, motivasi belajar menunjukkan pengaruh terkuat, diikuti oleh microlearning dan dukungan orang tua. Secara keseluruhan, ketiga faktor tersebut menjelaskan 52,3% varians dalam prestasi akademik siswa. Temuan ini menyoroti pentingnya menerapkan strategi microlearning, memperkuat motivasi belajar siswa, dan meningkatkan keterlibatan orang tua untuk mendukung kesuksesan akademik. Studi ini berkontribusi pada praktik dan kebijakan pendidikan dengan menekankan perlunya upaya terpadu antara pendidik, orang tua, dan siswa untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah menengah atas di Indonesia.

ABSTRACT

This study examines the influence of microlearning, learning motivation, and parental support on the academic achievement of high school students in Java. A quantitative research design was applied, involving 335 students selected through purposive sampling. Data were collected using a questionnaire measured on a 1–5 Likert scale and analyzed using SPSS version 25 through descriptive statistics, validity and reliability tests, and multiple regression analysis. The results show that microlearning, learning motivation, and parental support each have a positive and significant effect on academic achievement. Among the three variables, learning motivation shows the strongest effect, followed by microlearning and parental support. Overall, these three factors explain 52.3% of the variance in student academic achievement. These findings highlight the importance of implementing microlearning strategies, strengthening student learning motivation, and increasing parental involvement to support academic success. This study contributes to educational practice and policy by emphasizing the need for integrated efforts between educators,

parents, and students to improve learning outcomes in Indonesian high schools.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Name:

Institution:

Email:

1. PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan indikator utama kesuksesan siswa dan efektivitas sistem pendidikan. Hal ini tidak hanya mencerminkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga kemampuan siswa untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam berbagai konteks (Herianto, 2020; Munjirin & Iswinarti, 2023). Dalam pendidikan sekolah menengah atas, prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk strategi belajar, motivasi, dan sistem dukungan yang mengelilingi siswa (SIMANJUNTAK, 2019).

Microlearning, pendekatan instruksional modern yang menyajikan konten dalam segmen kecil dan terfokus, telah menarik perhatian karena potensinya dalam meningkatkan efisiensi dan retensi pembelajaran (Choudhary & Potdar, n.d.). Dengan menyajikan informasi dalam unit-unit singkat dan terkelola, microlearning sesuai dengan rentang perhatian siswa dan memungkinkan mereka untuk melakukan latihan berulang, yang dapat meningkatkan pemahaman dan hasil akademik. Meskipun popularitasnya semakin meningkat, studi empiris tentang pengaruh microlearning terhadap prestasi akademik siswa sekolah menengah atas, khususnya dalam konteks Indonesia, masih terbatas.

Motivasi belajar merupakan faktor penting lainnya dalam kesuksesan akademik. Motivasi mendorong siswa untuk menetapkan tujuan belajar, mempertahankan upaya, dan mengatasi tantangan (Eryanto & Wolor, 2023; Palupi, 2016). Siswa yang sangat termotivasi cenderung berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, memanfaatkan strategi belajar yang efektif, dan mencapai hasil akademik yang lebih baik (Nugrahanti et al., 2022).

Dukungan orang tua juga memainkan peran penting dalam membentuk prestasi akademik siswa. Orang tua yang memberikan bimbingan, sumber daya, dan dorongan berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif dan memupuk perilaku yang meningkatkan prestasi (Lalogiroth & Pangalila, 2024; Maulidya & Rustam, 2019). Dalam konteks Indonesia, di mana keterlibatan keluarga secara budaya dihargai, dukungan orang tua dapat secara signifikan mempengaruhi sikap siswa terhadap belajar.

Mengingat peran yang saling terkait antara microlearning, motivasi belajar, dan dukungan orang tua, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek simultan ketiganya terhadap prestasi akademik siswa SMA di Jawa. Pemahaman hubungan ini akan memberikan wawasan praktis bagi pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk merancang intervensi yang meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *microlearning* terhadap prestasi akademik siswa SMA, menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mereka, menyelidiki pengaruh dukungan orang tua terhadap prestasi akademik, dan menentukan pengaruh gabungan *microlearning*, motivasi belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian ini berkontribusi pada literatur akademik dengan menyediakan bukti empiris tentang strategi pembelajaran modern dan sistem dukungan di sekolah menengah atas Indonesia. Secara praktis, temuan ini dapat memandu guru, administrator sekolah, dan orang tua dalam menerapkan strategi yang meningkatkan prestasi siswa melalui desain pembelajaran yang efektif, penguatan motivasi, dan keterlibatan keluarga.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Pembelajaran Mikro dan Prestasi Akademik*

Pembelajaran mikro adalah pendekatan pendidikan yang menyampaikan konten dalam unit-unit kecil dan terfokus yang dirancang untuk pemahaman dan retensi yang cepat (Ashari & Nugrahanti, 2022; Mustofa et al., 2023). Metode ini menekankan sesi pembelajaran singkat, sering kali menggabungkan elemen multimedia, latihan interaktif, dan latihan berulang untuk memperkuat pengetahuan. Penelitian menunjukkan bahwa *microlearning* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep kompleks, meningkatkan keterlibatan, dan memperkuat retensi jangka panjang (Choudhary & Potdar, n.d.). Dalam konteks pendidikan sekolah menengah atas, *microlearning* memberikan siswa kesempatan belajar yang fleksibel, memungkinkan mereka belajar dengan kecepatan sendiri dan fokus pada topik-topik tertentu yang memerlukan perbaikan.

Studi empiris menunjukkan korelasi positif antara *microlearning* dan prestasi akademik. Misalnya, (Dolasinski & Reynolds, 2020; Fitria, 2022; Leong et al., 2021) menemukan bahwa siswa yang mengikuti modul *microlearning* memperoleh hasil lebih baik dalam penilaian dibandingkan mereka yang menggunakan metode pembelajaran tradisional. Sifat ringkas dan terstruktur *microlearning* mendukung manajemen beban kognitif, yang krusial bagi siswa sekolah menengah yang harus mengelola beberapa mata pelajaran secara bersamaan.

2.2 *Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik*

Motivasi belajar merujuk pada dorongan internal yang mendorong siswa untuk terlibat dalam aktivitas pendidikan dan bertahan menghadapi tantangan (Maulidyya & Rustam, 2019; Wardaya et al., 2022). Motivasi dapat bersifat intrinsik, didorong oleh minat pribadi dan kepuasan, atau ekstrinsik, dipengaruhi oleh hadiah, pengakuan, atau ekspektasi eksternal. Motivasi diakui secara luas sebagai faktor penentu kritis prestasi akademik karena membentuk usaha siswa, ketekunan, dan penggunaan strategi belajar yang efektif.

Beberapa studi menyoroti pengaruh kuat motivasi terhadap prestasi akademik. (Maulidyya & Rustam, 2019; Rizki, 2019) menekankan bahwa siswa yang sangat termotivasi lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas, mengadopsi teknik belajar efektif, dan meraih nilai yang lebih tinggi. Dalam konteks sekolah menengah, memupuk motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting untuk

mendorong keterlibatan belajar yang berkelanjutan dan perilaku yang berorientasi pada tujuan.

2.3 *Dukungan Orang Tua dan Prestasi Akademik*

Dukungan orang tua mencakup keterlibatan, bimbingan, dan dorongan yang diberikan orang tua untuk memfasilitasi pembelajaran anak-anak mereka (Mauliddya & Rustam, 2019; Pratiwi, 2018). Perilaku pendukung meliputi pemantauan kemajuan akademik, penyediaan sumber belajar, bantuan dalam mengerjakan PR, dan pembentukan sikap positif terhadap pendidikan. Penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berkontribusi pada motivasi siswa yang lebih tinggi, disiplin diri yang lebih baik, dan hasil akademik yang lebih baik.

Di Indonesia, keluarga memainkan peran sentral dalam pengembangan pendidikan, dan dukungan orang tua telah dikaitkan dengan kinerja yang lebih tinggi baik di pendidikan dasar maupun menengah (Lalogiroth & Pangalila, 2024). Kehadiran lingkungan rumah yang mendukung membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan memberikan stabilitas emosional yang diperlukan untuk kesuksesan akademik.

2.4 *Kerangka Teoritis*

Penelitian ini didasarkan pada tiga perspektif teoritis utama, yaitu Teori Beban Kognitif (Sweller, 2011), yang menjelaskan bahwa *microlearning* mengurangi beban kognitif dengan menyajikan informasi dalam potongan-potongan yang dapat dikelola, yang meningkatkan pemrosesan dan retensi; Teori Determinasi Diri (Ryan & Deci, 2000), yang menekankan bahwa motivasi belajar didorong oleh kebutuhan intrinsik akan kompetensi, otonomi, dan keterkaitan yang secara langsung mempengaruhi kinerja akademik; dan Teori Sistem Ekologis (Bronfenbrenner, 1979), yang menyoroti dukungan orang tua sebagai faktor mikrosistem krusial yang membentuk perkembangan pendidikan dan hasil pencapaian siswa.

2.5 *Kerangka Konseptual*

Berdasarkan literatur, kerangka konseptual penelitian ini menyatakan bahwa *microlearning*, motivasi belajar, dan dukungan orang tua secara individu dan bersamaan mempengaruhi prestasi akademik siswa SMA di Jawa. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Microlearning* memiliki efek positif terhadap prestasi akademik.

H2: Motivasi belajar memiliki efek positif terhadap prestasi akademik.

H3: Dukungan orang tua memiliki efek positif terhadap prestasi akademik.

H4: *Microlearning*, motivasi belajar, dan dukungan orang tua secara bersamaan memiliki efek positif terhadap prestasi akademik.

3. METODE PENELITIAN

3.1 *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh *microlearning*, motivasi belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA di Jawa. Pendekatan korelasi dengan analisis regresi berganda digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen (*microlearning*, motivasi belajar, dan dukungan orang tua) dan variabel dependen (prestasi akademik). Desain ini memungkinkan

pengujian hipotesis dan penyediaan bukti empiris tentang bagaimana faktor-faktor ini mempengaruhi kinerja siswa.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari siswa SMA di Jawa. Dengan menggunakan sampling purposif, 335 siswa dipilih berdasarkan kriteria termasuk terdaftar di dua kelas terakhir (Kelas 11 dan Kelas 12), partisipasi aktif dalam kegiatan belajar di sekolah, dan kesediaan untuk mengisi kuesioner. Ukuran sampel ini memenuhi rekomendasi Hair et al. (2017) untuk analisis regresi, yang menyarankan minimal 10–15 responden per variabel untuk memastikan kekuatan statistik yang cukup.

3.3 Variabel dan Indikator

Penelitian ini mencakup empat variabel utama, yaitu *Microlearning* (X_1), *Motivasi Belajar* (X_2), *Dukungan Orang Tua* (X_3), dan *Prestasi Akademik* (Y). *Microlearning* (X_1) didefinisikan sebagai penggunaan modul pembelajaran singkat dan terfokus untuk memfasilitasi retensi pengetahuan, dengan indikator frekuensi penggunaan, durasi sesi, tingkat keterlibatan, kemudahan pemahaman, serta penerapan pengetahuan. *Motivasi Belajar* (X_2) mencerminkan dorongan internal yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar, yang diukur melalui motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, orientasi tujuan, ketekunan, dan kepercayaan diri. *Dukungan Orang Tua* (X_3) mencakup keterlibatan dan bantuan yang diberikan orang tua dalam proses belajar siswa, dengan indikator pengawasan belajar, penyediaan sumber belajar, dorongan, komunikasi tentang aktivitas sekolah, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan akademik. Sementara itu, *Prestasi Akademik* (Y) menggambarkan tingkat kinerja siswa yang diukur melalui nilai dan skor penilaian, dengan indikator berupa nilai semester, skor ujian, kinerja proyek, partisipasi di kelas, serta konsistensi dalam prestasi akademik.

3.4 Instrumentasi

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang diukur pada skala Likert 1–5, di mana 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Kuesioner dibagi menjadi bagian-bagian yang sesuai dengan setiap variabel dan indikatornya. Sebelum pengumpulan data utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji coba dengan 30 siswa. Nilai Cronbach's alpha untuk semua variabel melebihi 0,70, menunjukkan reliabilitas yang dapat diterima (Nunnally, 1978).

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah, dimulai dengan memperoleh izin dari pihak sekolah, setelah itu kuesioner dibagikan kepada siswa terpilih di kelas.

Petunjuk yang jelas diberikan, dan pertanyaan dari responden dijawab untuk memastikan respons yang akurat. Akhirnya, kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan disaring untuk memeriksa kelengkapan dan konsistensi.

3.6 Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan SPSS versi 25 melalui beberapa prosedur, termasuk statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik demografis dan variabel utama (rata-rata, simpangan baku, nilai minimum, dan maksimum), uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen secara akurat dan konsisten mengukur konstruk yang dimaksud, analisis regresi berganda untuk mengeksplorasi efek simultan dan parsial dari microlearning, motivasi belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi akademik, serta uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 0,05 menggunakan uji t dan uji F untuk mengevaluasi efek masing-masing variabel independen baik secara individu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran umum tentang karakteristik demografis responden dan variabel utama dalam studi ini. Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata dan simpangan baku untuk microlearning, motivasi belajar, dukungan orang tua, dan prestasi akademik.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Microlearning (X_1)	335	2	5	3.92	0.58
Learning Motivation (X_2)	335	1	5	4.05	0.62
Parental Support (X_3)	335	2	5	4.00	0.55
Academic Achievement (Y)	335	2	5	3.88	0.60

Tabel 1 menampilkan statistik deskriptif dari variabel penelitian, yaitu microlearning, motivasi belajar, dukungan orang tua, dan prestasi akademik, berdasarkan tanggapan dari 335 siswa SMA di Jawa. Skor rata-rata untuk microlearning (X_1) adalah 3,92 ($SD = 0,58$) pada skala Likert 1–5, menunjukkan bahwa siswa secara umum memandang penggunaan strategi microlearning dalam proses belajar pada tingkat yang cukup tinggi. Variabel motivasi belajar (X_2) memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 4,05 ($SD = 0,62$), menunjukkan bahwa siswa menunjukkan motivasi yang kuat dalam aktivitas belajar mereka. Hal ini mencerminkan faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam studi mereka, menjadikan motivasi belajar sebagai pendorong kritis keberhasilan akademik.

Dukungan orang tua (X_3) mencatat nilai rata-rata 4,00 ($SD = 0,55$), yang termasuk dalam kategori tinggi dan menunjukkan bahwa orang tua secara aktif terlibat dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka dengan memberikan bimbingan, sumber daya, dan dorongan, sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia yang menekankan partisipasi keluarga. Sementara itu, prestasi akademik (Y) memiliki rata-rata 3,88 ($SD = 0,60$), menunjukkan bahwa kinerja siswa berada pada level moderat hingga tinggi. Hal ini berarti meskipun siswa berkinerja baik, perbaikan lebih lanjut dapat dicapai melalui penerapan strategi belajar yang efektif, motivasi yang lebih tinggi, dan keterlibatan orang tua yang berkelanjutan.

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen diuji validitasnya menggunakan korelasi item-total, dan semua item menunjukkan koefisien korelasi di atas 0,30, menunjukkan bahwa mereka valid (Ghozali, 2018). Keandalan kemudian diukur menggunakan Cronbach's alpha, di mana microlearning (X_1) memperoleh $\alpha = 0,822$, motivasi belajar (X_2) $\alpha = 0,853$, dukungan orang tua (X_3) $\alpha = 0,805$, dan prestasi

akademik (Y) $\alpha = 0,788$. Karena semua variabel melebihi ambang batas minimum 0,70, hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki konsistensi internal yang kuat dan dapat dianggap valid dan reliabel untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

4.3 Analisis Regresi Berganda (Uji Hipotesis)

Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh microlearning, motivasi belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi akademik. Hasilnya dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

Variable	β	t-value	p-value	Result
Microlearning (X_1)	0.241	4.312	0.000	Significant
Learning Motivation (X_2)	0.352	6.157	0.000	Significant
Parental Support (X_3)	0.218	3.897	0.000	Significant
R ²	0.523	F = 122.47	0.000	Significant Model

Tabel 2 menampilkan hasil analisis regresi berganda yang menguji pengaruh microlearning, motivasi belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi akademik. Microlearning (X_1) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0.241$, $t = 4.312$, $p = 0.000$), menunjukkan bahwa penerapan strategi microlearning berkontribusi pada peningkatan kinerja siswa. Motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh terkuat di antara variabel prediktor ($\beta = 0.352$, $t = 6.157$, $p = 0.000$), menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi lebih cenderung mencapai hasil akademik yang lebih tinggi. Dukungan orang tua (X_3) juga memiliki efek positif dan signifikan ($\beta = 0.218$, $t = 3.897$, $p = 0.000$), menyoroti pentingnya keterlibatan keluarga dalam kesuksesan belajar siswa. Nilai R² model sebesar 0.523 menunjukkan bahwa 52.3% varians dalam prestasi akademik dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, sementara hasil uji F ($F = 122.47$, $p = 0.000$) mengonfirmasi bahwa model regresi secara keseluruhan secara statistik signifikan.

Pembahasan

A. Pengaruh Microlearning terhadap Prestasi Akademik

Pengaruh positif microlearning sejalan dengan Teori Beban Kognitif (Sweller, 2011), yang menyarankan bahwa penyampaian konten dalam segmen kecil dan terkelola mengurangi beban kognitif dan meningkatkan retensi. Siswa SMA mendapat manfaat dari modul pembelajaran singkat dan terfokus yang memungkinkan latihan berulang dan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep sulit. Temuan ini mendukung studi sebelumnya oleh (Dolasinski & Reynolds, 2020; Fitria, 2022; Leong et al., 2021), yang menunjukkan bahwa microlearning meningkatkan kinerja akademik.

B. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik

Motivasi belajar muncul sebagai prediktor terkuat, sesuai dengan Teori Determinasi Diri (Ryan & Deci, 2000). Siswa yang termotivasi lebih gigih, menetapkan tujuan belajar yang lebih tinggi, dan aktif berpartisipasi dalam aktivitas belajar. Temuan ini memperkuat kesimpulan (Maulidya & Rustam, 2019) bahwa motivasi adalah faktor kritis dalam kesuksesan akademik.

C. Pengaruh Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Akademik

Dukungan orang tua secara signifikan mempengaruhi prestasi siswa, sesuai dengan Teori Sistem Ekologis Bronfenbrenner (1979), yang menekankan pentingnya lingkungan sekitar dalam

perkembangan. Orang tua yang memberikan bimbingan, sumber daya, dan dorongan membantu siswa mengembangkan kebiasaan belajar yang efektif dan mempertahankan prestasi akademik yang konsisten. Hasil ini mendukung temuan dari (Maulidya & Rustam, 2019; Pratiwi, 2018).

D. Pengaruh Simultan Microlearning, Motivasi Belajar, dan Dukungan Orang Tua

Pengaruh simultan dari ketiga variabel independen tersebut menjelaskan lebih dari setengah varians dalam prestasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan akademik di sekolah menengah atas dipengaruhi bukan oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kombinasi strategi belajar modern, motivasi intrinsik dan ekstrinsik, serta lingkungan rumah yang mendukung. Pendidik seharusnya mempertimbangkan intervensi terintegrasi yang mencakup ketiga area tersebut untuk memaksimalkan kinerja siswa.

5. KESIMPULAN

Studi ini memberikan bukti empiris tentang dampak microlearning, motivasi belajar, dan dukungan orang tua terhadap prestasi akademik siswa SMA di Jawa, dengan tiga kesimpulan utama. Pertama, microlearning secara signifikan meningkatkan prestasi akademik dengan menyajikan materi pembelajaran dalam modul yang ringkas dan terfokus, yang mengurangi beban kognitif dan meningkatkan retensi pengetahuan. Kedua, motivasi belajar muncul sebagai faktor penentu terkuat keberhasilan akademik, karena siswa yang termotivasi menunjukkan ketekunan yang lebih besar, partisipasi aktif, dan kinerja yang lebih tinggi dalam studi mereka. Ketiga, dukungan orang tua secara positif berkontribusi pada prestasi akademik dengan memberikan bimbingan, dorongan, dan sumber daya yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Secara kolektif, faktor-faktor ini menjelaskan lebih dari setengah variasi dalam prestasi akademik siswa, menyoroti pentingnya mengintegrasikan metode pengajaran modern, strategi motivasi, dan keterlibatan keluarga untuk memaksimalkan hasil pendidikan.

Berdasarkan temuan ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Sekolah sebaiknya mengintegrasikan microlearning ke dalam desain instruksional mereka untuk mempromosikan pembelajaran yang fleksibel dan efektif, sementara guru dan pembuat kebijakan perlu memprioritaskan strategi yang meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik di kalangan siswa. Pada saat yang sama, orang tua sebaiknya didorong untuk tetap terlibat secara aktif dalam pendidikan anak-anak mereka dengan memberikan bimbingan akademik dan dukungan emosional. Untuk penelitian di masa depan, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan seperti pengaruh teman sebaya, platform pembelajaran digital, dan kondisi sosio-ekonomi, yang juga dapat memainkan peran signifikan dalam membentuk prestasi akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, H., & Nugrahanti, T. P. (2022). Menurunnya Prestasi Akademis Mahasiswa Akuntansi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 233–251.
- Choudhary, P., & Potdar, P. (n.d.). *The Impact of Microlearning on Employee Training and Development in Corporate Settings*.
- Dolasinski, M. J., & Reynolds, J. (2020). Microlearning: a new learning model. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 44(3), 551–561.
- Eryanto, H., & Wolor, C. W. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 40 Jakarta. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 3(3), 615–625.
- Fitria, T. N. (2022). Microlearning in teaching and learning process: A review. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(4), 114–135.

- Herianto, H. (2020). *Pengaruh Kesehatan Mental, Keaktifan Berorganisasi dan Prestasi Akademik Terhadap Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama*.
- Lalogiroth, B. F., & Pangalila, T. (2024). Peran Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Orang Tua terhadap Performa Akademik Peserta Didik di SMA Negeri 3 Tondano. *Tumoutou Social Science Journal*, 1(2), 100–105.
- Leong, K., Sung, A., Au, D., & Blanchard, C. (2021). A review of the trend of microlearning. *Journal of Work-Applied Management*, 13(1), 88–102.
- Maulidya, S. A., & Rustam, A. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 5(2), 166–177.
- Munjirin, A., & Iswinarti, I. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik remaja. *Cognicia*, 11(2), 106–111.
- Mustofa, T., Farida, N. A., & Ferianto, F. (2023). PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MANAJEMEN PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 44–54.
- Nugrahanti, I., Nurfadhillah, S., & Nuraeni, Y. (2022). Analisis Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Sukabumi Selatan 01 Kebon Jeruk. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5).
- Palupi, E. W. (2016). *Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis metode permainan untuk meningkatkan motivasi siswa pada materi barisan dan deret kelas X SMA*. Universitas Negeri Malang.
- Pratiwi, R. D. (2018). HUBUNGAN DUKUNGAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SLTP NEGERI 6 YOGYAKARTA. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 30–45.
- Rizki, A. (2019). Pengaruh efikasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas X Sma Negeri 11 Medan. *Journal Economy And Currency Study (JECS)*, 1(2), 9–15.
- SIMANJUNTAK, S. D. (2019). *PENGARUH EFIKASI DIRI, PRESTASI AKADEMIK DAN DUKUNGAN ORANGTUA TERHADAP PERSEPSI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STAMBUK 2015 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN*. UNIMED.
- Wardaya, A., Kurniawan, N. B., & Siagian, T. H. (2022). KEBIJAKAN PUBLIK DI BIDANG PENDIDIKAN: PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI SISWA DENGAN KEMAMPUAN TEKNOLOGI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 127–135.